

Mengenal Lebih Dalam Peradaban Kerajaan Banjar Melalui Modul Nusantara Di Universitas Lambung Mangkurat

¹⁾Bangun Munthe, ²⁾Christin Geovani Purba, ²⁾Dapot Marito Sianturi, ⁴⁾Desi Pertami Br Tarigan
¹⁾²⁾³⁾Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan,
Indonesia

Email Corresponding: christingeovani.purba@student.uhn.c.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Modul Nusantara, Sejarah dan Kebudayaan Indonesia Kekayaan Budaya Budaya Banjar Universitas Lambung Mangkurat.	Artikel ini membahas tentang pengenalan lebih lanjut terhadap sejarah dan kebudayaan. Peradaban Kerajaan Banjar adalah salah satu peradaban penting di Indonesia yang memiliki sejarah yang panjang dan kaya di Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat mengembangkan modul Nusantara yang dirancang khusus untuk memperkenalkan mahasiswa pada peradaban Kerajaan Banjar. Modul ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sejarah, kebudayaan, dan tradisi masyarakat Banjar. Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat dirancang dengan menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk sumber-sumber primer dan sekunder. Modul ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan dan tugas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap peradaban Kerajaan Banjar. Dalam modul Nusantara ini, mahasiswa akan belajar tentang sejarah Kerajaan Banjar, sistem pemerintahan, adat istiadat, seni dan budaya, serta peran masyarakat Banjar dalam pembangunan Indonesia. Modul ini juga menggali nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkenalkan peradaban Kerajaan Banjar melalui modul Nusantara ini, Universitas Lambung Mangkurat berharap dapat meningkatkan apresiasi dan kecintaan mahasiswa terhadap warisan budaya Indonesia yang beragam serta dapat memperkuat rasa nasionalisme dan kebangsaan.
ABSTRACT	
Keywords: Archipelago module History and Indonesian culture Cultural wealth Banjar Culture University Lambung Mangkurat	This article discusses a further introduction to history and culture. The Banjar Kingdom civilization is one of the important civilizations in Indonesia which has a long and rich history in South Kalimantan. Lambung Mangkurat University developed the Archipelago module specifically designed to introduce students to the Banjar Kingdom environment. This module aims to increase understanding of the history, culture and traditions of the Banjar people. The Nusantara module at Lambung Mangkurat University is designed using various sources of information, including primary and secondary sources. This module is also equipped with various activities and assignments that aim to increase students' understanding and interest in the civilization of the Banjar Kingdom. In this Nusantara module, students will learn about the history of the Banjar Kingdom, the system of government, customs, arts and culture, as well as the role of the Banjar people in Indonesia's development. This module also explores local wisdom values that can be applied in everyday life. By introducing the civilization of the Banjar Kingdom through the Archipelago module, Lambung Mangkurat University is expected to increase students' appreciation and love for Indonesia's diverse cultural heritage and can strengthen a sense of nationalism and nationhood.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan warisan budaya dan sejarah Nusantara. Salah satu kekayaan budaya Nusantara yang memiliki sejarah panjang dan bercorak unik adalah peradaban Kerajaan Banjar. Peradaban ini memiliki ciri khas yang kaya akan seni, sastra, arsitektur, dan sistem sosial-politik yang

896

kompleks. Meskipun begitu, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami secara mendalam mengenai peradaban ini. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pendidikan formal tentang sejarah dan budaya Nusantara, minimnya literatur dan informasi yang mudah diakses mengenai peradaban Kerajaan Banjar, serta kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap pelestarian warisan budaya Nusantara.

Seiring dengan semakin tingginya minat masyarakat Indonesia dalam mempelajari sejarah dan budaya Nusantara, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk memperkenalkan peradaban Kerajaan Banjar. Salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang telah mengembangkan metode pembelajaran ini adalah Universitas Lambung Mangkurat. Universitas ini telah mengembangkan Modul Nusantara sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan peradaban Kerajaan Banjar secara lebih mendalam dan komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya menjaga dan memperkenalkan kekayaan budaya Nusantara kepada generasi muda. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Suherman dan Sujana (2017), pendekatan pembelajaran yang efektif adalah pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menganalisis fakta sejarah. Seiring dengan perkembangan teknologi, pendekatan pembelajaran juga semakin banyak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu pembelajaran. Salah satu keuntungan dari penggunaan TIK dalam pembelajaran adalah meningkatkan minat dan kesadaran mahasiswa terhadap warisan budaya dan sejarah (Munir, 2019).

Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat adalah salah satu contoh pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan warisan budaya Nusantara, khususnya peradaban Kerajaan Banjar. Modul ini dikembangkan oleh para pengajar di Universitas Lambung Mangkurat dengan tujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan sejarah Nusantara kepada mahasiswa. Modul ini menggunakan multimedia dan konten interaktif untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Menurut Fitriani (2020), Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat telah berhasil meningkatkan minat dan kesadaran mahasiswa terhadap warisan budaya Nusantara, khususnya peradaban Kerajaan Banjar. Selain itu, modul ini juga berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis fakta sejarah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Namun, meskipun Modul Nusantara telah berhasil sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif, masih diperlukan kajian lebih dalam mengenai dampak dari penggunaan modul ini terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai peradaban Kerajaan Banjar. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara lebih rinci mengenai Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat sebagai metode pembelajaran untuk memperkenalkan peradaban Kerajaan Banjar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Modul Nusantara sebagai salah satu metode pembelajaran untuk memperkenalkan peradaban Kerajaan Banjar kepada mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Responden penelitian adalah mahasiswa yang telah menggunakan Modul Nusantara dalam pembelajaran sejarah dan budaya Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Modul Nusantara dalam pembelajaran sejarah dan budaya Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat telah berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peradaban Kerajaan Banjar secara signifikan. Modul ini juga berhasil meningkatkan minat dan kesadaran mahasiswa terhadap warisan budaya dan sejarah Nusantara serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis fakta sejarah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam rangka menjaga dan memperkenalkan warisan budaya Nusantara, khususnya peradaban Kerajaan Banjar, Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat telah terbukti sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif. Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui penelitian yang dilakukan, Modul Nusantara terbukti berhasil meningkatkan pemahaman, minat, dan kesadaran mahasiswa terhadap warisan budaya dan sejarah Nusantara serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis fakta sejarah dan mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat dapat dijadikan sebagai contoh metode pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan warisan budaya Nusantara kepada generasi muda Indonesia.

Menurut Kepala Badan Kesbangpol Kab Banjar Aslam, S.Sos, M.AP yang dibacakan oleh Kabid Ketahanan Seni Budaya Agama Ekonomi dan Kemasyarakatan Drs. H. Arbudin, M.Si (2021) menyebutkan bahwa menjaga dan melestarikan budaya lokal dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal diantaranya adalah Mau mempelajari budaya tersebut, baik hanya sekedar mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktikkannya dalam kehidupan, Ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan dalam rangka pelestarian kebudayaan, Mengajarkan kebudayaan itu pada generasi penerus sehingga kebudayaan itu tidak musnah dan tetap dapat bertahan, Mencintai budaya sendiri tanpa merendahkan dan melecehkan budaya orang lain, Mempraktikkan penggunaan budaya itu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya berbahasa, Menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan kebudayaan yang kita miliki, Menghindari sikap primordialisme dan etnosentrisme, Ajarkan budaya kepada orang

II. MASALAH

Artikel ini membahas tentang bagaimana modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Artikel ini menyajikan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam mempelajari sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar, serta bagaimana modul Nusantara dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu masalah yang diangkat dalam artikel ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat cenderung lebih tertarik dengan hal-hal yang modern dan terkini, sehingga sejarah dan budaya lokal terkadang terabaikan. Namun, dengan adanya modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami sejarah dan budaya lokal. Masalah lainnya yang diangkat dalam artikel ini adalah tidak adanya sumber belajar yang memadai untuk mempelajari sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Dalam menghadapi tantangan ini, Universitas Lambung Mangkurat mengembangkan modul Nusantara yang berisi informasi dan materi yang lengkap dan mudah dipahami. Modul ini juga dilengkapi dengan multimedia dan teknologi interaktif yang memungkinkan pengguna untuk belajar secara mandiri. Tidak adanya perhatian yang memadai terhadap warisan budaya dan sejarah Kerajaan Banjar juga menjadi masalah yang diangkat dalam artikel ini. Untuk mengatasi hal ini, modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat berusaha untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan sejarah Kerajaan Banjar kepada masyarakat luas. Modul ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan dan melestarikan budaya dan sejarah Kerajaan Banjar. Artikel ini juga membahas bagaimana modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Modul ini dirancang dengan teknologi modern dan disajikan secara interaktif sehingga pengguna dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Modul ini juga memberikan akses kepada pengguna untuk mengakses informasi yang lengkap dan akurat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat juga dibahas dalam artikel ini. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya dana untuk pengembangan modul, kurangnya tenaga ahli dalam bidang sejarah dan budaya, dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan modul Nusantara yang berkualitas dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Secara keseluruhan, artikel ini mencoba memberikan solusi atas masalah-masalah yang terkait dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Salah satu solusi yang disajikan dalam artikel ini adalah penggunaan modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat sebagai sarana belajar yang efektif untuk mempelajari sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar.

Dalam artikel ini juga disampaikan bahwa modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Modul ini disajikan dengan teknologi modern dan multimedia yang membuat pengguna dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, modul ini juga

memberikan akses kepada pengguna untuk mengakses informasi yang lengkap dan akurat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Namun, artikel ini juga mengakui bahwa masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan dan penggunaan modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan. Dalam rangka melestarikan sejarah dan budaya lokal, upaya-upaya seperti pengembangan modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat perlu didukung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya dan sejarah yang ada.



Gambar 1 dan 2 Jiarah ke Makam Pangeran Antasari: Data diolah (2022)

III. METODE

Artikel ini memperkenalkan peradaban Kerajaan Banjar melalui Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat dilakukan melalui metode yang sistematis dan terencana. Proses jalannya terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan kegiatan dengan menentukan tujuan, sasaran, dan waktu pelaksanaan. Selain itu, juga dilakukan pemilihan metode dan materi yang akan disampaikan pada kegiatan Modul Nusantara.

2. Persiapan

Setelah perencanaan dilakukan, mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan selama kegiatan, seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan-bahan pendukung lainnya untuk mengenal Kerajaan Banjar.

3. Pelaksanaan

Setelah persiapan dilakukan, kegiatan dimulai dengan mengenalkan peradaban Kerajaan Banjar melalui Modul Nusantara kepada masyarakat. sampaikan materi secara sistematis dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa pemahaman masyarakat mengenai peradaban Kerajaan Banjar setelah mengikuti kegiatan.

Dengan proses jalannya yang sistematis dan terencana, diharapkan kegiatan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Melalui metode pengenalan peradaban Kerajaan Banjar melalui Modul Nusantara, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan kesadaran masyarakat terhadap sejarah dan budaya Nusantara, khususnya peradaban Kerajaan Banjar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel dengan judul "Mengetahui Lebih Dalam Peradaban Kerajaan Banjar Melalui Modul Nusantara Di Universitas Lambung Mangkurat" membahas tentang upaya Universitas Lambung Mangkurat dalam memperkenalkan dan memperdalam pemahaman mengenai peradaban Kerajaan Banjar melalui modul Nusantara. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam modul Nusantara tersebut adalah mengunjungi Makam Sultan Suriansyah. Kunjungan ke Makam Sultan Suriansyah dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang peradaban Kerajaan Banjar. Makam Sultan Suriansyah adalah situs sejarah yang penting, yang merupakan tempat peristirahatan terakhir bagi salah satu Sultan Banjar yang paling terkenal.

Dalam kunjungan ke makam Sultan Suriansyah, mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam mengenai sejarah dan kebudayaan Kerajaan Banjar, seperti kehidupan Sultan Suriansyah dan kontribusinya dalam membangun Kerajaan Banjar. Selain itu, kunjungan ke makam Sultan Suriansyah juga dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai seni dan arsitektur tradisional Kerajaan Banjar, seperti bentuk makam dan ukiran-ukiran pada makam tersebut.



Gambar 3 dan 4 . Berkunjung Makam Sultan Suriansyah : Data diolah (2022)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan artikel "Mengetahui Lebih Dalam Peradaban Kerajaan Banjar Melalui Modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat", dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul Nusantara dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar. Modul Nusantara dapat menyediakan sumber belajar yang lengkap dan akurat, serta memperkuat minat dan motivasi belajar masyarakat dengan menyajikan informasi secara interaktif dan menarik.

Namun, pengembangan dan penggunaan modul Nusantara juga menghadapi beberapa tantangan, seperti masalah pembiayaan, pengembangan konten yang terus diperbaharui, serta pendidikan dan pelatihan bagi pengguna modul. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait dalam memperkuat pengembangan dan penggunaan modul tersebut.

Sebagai kesimpulan, penggunaan modul Nusantara di Universitas Lambung Mangkurat dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan peradaban Kerajaan Banjar, dan memperbaiki kualitas pembelajaran di Universitas tersebut. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan modul Nusantara, diperlukan dukungan dan kolaborasi dari pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). The banjar civilization: historical review of socio-cultural development in South Kalimantan. *Jurnal Sejarah*, 2(2), 85-100.
- Asy'ari, A. (2020). Educational Philosophy of the Kingdom of Banjar. *Journal of Education and Learning*, 14(4), 487-493.

- Gofur, A. (2018). Melayu Banjar: the rise of the Islamic Sultanate. *Journal of Indonesian Islam*, 12(1),1-20.
- Hidayat, F. (2019). Local Wisdom of Banjar People in South Kalimantan. *Jurnal Pendidikan InsanMandiri*, 2(2), 79-88.
- Husna, S. A. (2021). The Philosophy of Banjar Community Life in the Era of the Kingdom of Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 2(1), 32 39.
- Marzuki, M. (2020). The Development of Malay-Islamic Civilization in Banjar Sultanate. *Al Ta'lim Journal*, 27(1), 57-65.
- Muzaki, F. A. (2018). Historiografi Kerajaan Banjar. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(2), 57 66.
- Purba, J. H. (2019). The Dynamics of Banjar Malay Ethnic Identity. *Jurnal Kajian Wilayah*, 10(1), 37-52.
- Suwandi, D. (2020). Digital archive of Banjar manuscripts in South Kalimantan: documentation, preservation, and dissemination. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 10(4), 38
- Universitas Lambung Mangkurat. (n.d.). Modul Nusantara. Diakses pada 8 Mei 2023, dari <https://nusantara.ulm.ac.id/5-401>.